

Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang Pada Era New Normal

Wasehudin

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

wasehudin@uinbanten.ac.id

Itoh Masitoh

Mahasiswa Prodi PAI Program Megister, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

Itoh.masitohh69@gmail.com

Abstrak

Sebagaimana disinyalir dalam Surat Keputusan Bersama antara Menkes, Mendikbud, Mendagri & Kemenag Republik Indonesia; bahwasannya kesehatan merupakan pilar pertama dan utama dalam kehidupan. Dalam adegium ulama salaf dinyatakan: *Al-Thaoriqatu Ahammu Mina Al-Maadati* bahwasannya metode (cara) dalam pembelajaran jauh lebih penting ketimbang isi. Pola ini pada akhirnya akan menjadi tuntutan atas efektivitas pembelajaran di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Kabupaten Pandeglang Banten, khususnya di Era New Normal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif research dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, serta menggunakan pola analisis SWOT dimana letak kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), serta ancaman (*threaths*) sebagai acuan dari hasil penelitian. Hasil penelitian terkait Persiapannya mengikuti protokol kesehatan dan membuat RPP PTM. Kesiapannya ialah sangat mendukung, antusias, senang. Kekutan & Peluang yaitu adanya kesemangatan orang tua dan siswa untuk tetap belajar; serta sudah tersedianya jaringan Wifi. Kelemahannya yaitu masih banyak siswa yang belum memiliki *handphone*; dan di Daerah pedalaman (Labuan, Panimbang, dll) sinyal belum memadai. Oleh karenanya pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memerlukan pendampingan khususnya bagi para orang tua. Akan menjadi kekhawatiran tersendiri jika anak diberikan kebebasan, maka dikhawatirkan akan membuka konten-konten yang dianggap merusak masa depan para peserta didik; dan ini akan menjadi ancaman (*threaths*) serius jika dibiarkan.

Kata kunci: Pembelajaran, Tatap Muka, dan Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal.

Pendahuluan

Dewasa ini, tidak terkecuali di Indonesia dan negara-negara lain telah di gemparkan dengan mewabahnya covid-19. Masa pandemi covid-19 sudah hampir 2 tahun lebih, yang telah memakan banyak korban jiwa, serta berpengaruh terhadap sektor pendidikan dan sektor ekonomi yang semakin menjadi buruk dan tidak kondusif. Di masa virus covid ini membuat aktivitas

masyarakat menggunakan internet, yang berkaitan dengan media sosial. Seluruh masyarakat dunia, yang khususnya di Indonesia dalam mendapatkan informasi sangat bergantung dengan adanya media sosial, karena hal itu disebabkan adanya pandemi, yang membatasi semua aspek ruang gerak (Wasilatun Novia & Wasehudin, 2020). Namun pada kenyataannya upaya pemerintah untuk meningkatkan kembali pendidikan yang tertinggal melalui belajar daring, ternyata banyak kendala-kendala tertentu bagi daerah-daerah yang terbelakang masih plosok dan susah sinyal serta ketidakmampuan orang tua peserta didik untuk membeli alat penunjang belajar online.

Kontribusi dasar Negara Indonesia mempersiapkan pembelajaran tatap muka dan kemudian tertunda lagi karena situasi yang belum kondusif, karena COVID-19 semakin meningkat lagi. *Face to face learning* atau pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi suatu harapan sebagian orang tua murid, sekaligus menjadi kekhawatiran sebagian orangtua lain terhadap kesehatan. Pendidikan menjadi kajian penting selama masa pandemi COVID-19. Dalam sebuah webinar ada peserta yang berpendapat, bahwa pendidikan penting, PJJ membuat anaknya malas belajar, menutup diri, dan mengurung di kamar sendirian, berbeda halnya dengan dulu siswa belajar langsung di sekolah. Kemudian ada narasumber menjawab terkait pertanyaan dengan memberikan pilihan, antara urgensi kesehatan atau pendidikan saat ini. Meski berat, pada akhirnya memilih faktor kesehatan menjadi suatu pilihan utama.

Pembelajaran luring yang sering disebut juga PTM (pembelajaran tatap muka) sudah berjalan sejak Maret 2021, setelah setahun adanya pandemi COVID-19, dalam hal ini protokol kesehatan harus tetap dilakukan, meskipun sudah ada di era *new normal*. Selain itu pula Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebelumnya sudah dilaksanakan sejak bulan Januari, 2021. Berdasarkan informasi dan keputusan Kemendikbud yaitu setiap sekolah diperbolehkan pembelajaran tatap muka (PTM), meskipun belum diwajibkan. Dari kebijakan tersebut merupakan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yang terdiri dari Kemdikbud, Mendagri, Menkes, dan Menag, yang berpegang pada Nomor 04/KB/2020, dengan Nomor tertera 737 Tahun 2020. Akan tetapi pelaksanaan PTM sesungguhnya merupakan kewenangan sepenuhnya ada di Pemerintah Daerah (Pemda), dari pihak Sekolah dan pihak Orang Tua. 3 komponen ini menjadi kunci dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau tidak.

Sebelumnya sudah ada juga sebuah penelitian terkait pembelajaran tatap muka (PTM) yang dilakukan oleh Rafi'ul Akmal Athaillah, Dkk. Dengan judul "Implementasi Kebijakan PTM Di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid 19", dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren tersebut telah menerapkan sesuai dengan protokol yang berpacu kepada kebijakan pemerintah yang ada terkait ketentuan serta panduan menyelenggarakan PTM di Pesantren (Rafi'ul Akmal Athaillah, Dkk, 2021). Serta penelitian dari Siti Faizatun Nisa dan Ahmad Haryaznto, yang berjudul Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Maka hasil penelitiannya yaitu PTM di musim COVID-19 dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran RPP, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi yang dilakukannya sesuai dengan situasi sekarang. Serta mentaati protokol kesehatan, meskipun kesediaan waktu terbatas saat PTM

pembelajaran tetap berjalan dengan normal (Siti Faizatun Nisa & Ahmad haryanto, 2020).

Dalam Surat Keputusan Bersama antara Menkes, Pendidikan, Mendagri & Kementerian Agama RI Nomor: 03/KB/202; 384 Tahun 2021; HK.01.08/Menkes/4242/2021; 440-717 Tahun 2021, Terkait Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Bahwasannya Kesehatan merupakan hal pertama dan utama yang harus kita jaga bersama. Maka pembelajaran Tatap Muka (PTM) sangatlah penting, sebab PTM dianggap sebagai strategi pembelajaran yang terbaik. Meskipun teknologi saat ini bisa di sebut menggantikan profesi guru, akan tetapi pada kenyataanya tidak bisa. Seperti halnya berinteraksi guru dan murid serta yang lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Maka hal ini sesuatu yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh tekknologi. Dengan situasi pandemi seperti ini seorang guru harus merubah metode serta target capaiannya untuk memaksimalkan pembelajaran secara online.

Apalagi di Daerah Kabupaten Pandeglang sangat mengalami kesulitan belajar daring bagi masyarakat yang ada di plosok pedesaan, disebabkan terkendala oleh sinyal serta hampir rata-rata siswa di Pandeglang tidak punya hanadphon/alat penunjang belajar online lainnya bagi masyarakat plosok pedesaan. Maka dengan adanya peraturan pemerintah terkait belajar tatap muka (PTM) membuat masyarakat Pandeglang terutama orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan, serta siswa sangat merasa senang (Hasil Observasi, 23 Desember 2021). Maka di lihat dari permasalahan tersebut jadi tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan 1) Persiapan dan kesiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang pada *era new normal*. 2) Peluang dan tantangan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang pada *era new normal*. 3) Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang pada *era new normal*.

Metode penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif research dimana objek penelitian akan difokuskan pada Madrasah Tingkat Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Pandeglang. Di antara Madrasah yang akan dijadikan Objek penelitian adalah; *MTs Mathalabul Falah Labuan; MTs Al-Bina Bangun Cadasari; MTs Masyariqul Anwar Caringin; dan MTs Annizhomiyah*, dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi kepada pihak-pihak tertentu, seperti halnya para Kepala Madrasah, Dewan Guru, Para Siswa, Tendik (Tenaga Kependidikan) serta orang tua wali siswa; kesemuanya akan menjadi informan inti dan akan dijadikan sebagai data primer. Setelah data terkumpul dari sejumlah informan hasil wawancara peneliti, maka untuk selanjutnya akan diklasifikasi; mana data yang termasuk data primer dan sekunder yang kemudian dilakukan coding dan editing oleh peneiliti, dengan menggunakan pola analisis SWOT dimana letak kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), serta ancaman (*threaths*) yang akan dijadikan sebagai rekomendasi final dalam penelitian ini.

Hasil dan Diskusi

Deskripsi dari hasil pelaksanaan penelitian ini. Diambil dari hasil penelitian yang berlokasi di MTs Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan google form sebagai alat alternatif wawancara kepada sampel. Hasil penelitian dibahas sebagai berikut:

Persiapan dan kesiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang pada *Era New Normal*.

Situasi pandemi ini pada akhirnya mempengaruhi lembaga pendidikan, sehingga harus siapa dengan rencana pendidikan yang telah di siapakan dan di tetapkan pemerintah, sehingga adanya penerapan *new normal* pada lembaga pendidikan khususnya di MTs Kabupaten Pandeglang. Pemerintah telah berencana membuka dan mempersetujui pembelajaran tatap muka (PTM) di setiap sekolah, hal ini merupakan kabar gembira bagi dunia pendidikan sebab proses belajar mengajar dapat dilkakukan di sekolah. Akan tetapi pemerintah memberi kewenangan dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) untuk setiap sekolah atau lembaga pendidikan agar tetap mematuhi semua protokol kesehatan. Sehingga dari Kemendikbud memabatasi jumlah siswa setiap kelasnya, seperti 18 siswa perkelas untuk siswa tingkat menengah, dengan jarak duduk minimal 1,5 meter.

Dari hasil wawancara terhadap sampel penelitian di MTs Kabupaten Pandeglang terkait persiapan yang dilakukan sebelum pembelajara tatap muka (PTM) bahwa mereka melakukan persiapan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti: 1) melakuka perizinan dari Dinas Kesehatan. 2) menyediakan sarana pendukung protokol kesehatan yaitu penyemprotan disinfektan, pengecekan suhu, pemakaian masker, penyediaan cuci tangan pakai sabun atau handsanitaizer, jaga jarak/dilarang berkerumun, mengatur meja dan kursi siswa. 3) membuat pernyataan izin dari wali murid secara tertulis terkait sekolah dengan pembelajaran tatap muka (PTM). 4) pihak sekolah melaksanakan program vaksinasi covid-19 yaitu agar guru dan siswa di vaksin terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajran tatap muka (PTM). 5) Pembagian kelas/pembagaian jadwal pembelajaran tatap muka (PTM) di shif, agar tidak tidak terjadinya berkerumun dan menjauhi penyebaran covid-19 (4 Kepala Madrasah, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021).

Dengan di bukanya kembali pembelajran tatap muka (PTM) di sekolah-sekolah. Tentunya setiap sekolah harus mempersiapkan segalanya dengan anjuran protokol kesehatan dari pemerintah setempat. Maka pesyaratannya dapat terpenuhi. Maka terkait kesiapaan tenaga kependidikan dengan adanya pembelajaran tatap muka di MTs Kabuupaten Pandeglang sangat setuju dan lebih efektif, bukan hanya karena permintaan orang tua dan siswa, karena berdasarkan evaluasi pembelajran online dinyatakan tidak efektif untuk Daerah Kabupaten Pandeglang (4 Waka Kesiswaan, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021). Sedangkan kesiapan dari para pendidik itu sendiri sangat mendukung dan antusias karena dengan penyampaian materi oleh guru secara langsung atau tatap muka akan mudah dimengerti dan siswa bisa secara langsung mendapatkan nilai dan bimbingan tentang materi yang kurang di pahami, dan kesiapan lainnya dengan membuat RPP pembelajaran tatap muka (PTM) (4 Guru MTs, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021). Serta untuk kesiapan dari para

siswa yaitu sangat senang dan bahagia bisa KBM tatap muka dan belajar tatap muka (PTM) terasa lebih menyenangkan karena dapat bertemu langsung dengan teman-teman dan lebih mengerti dalam menyerap materi pelajaran (4 Siswa MTs, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021). Orang tua siswa pun memberikan respon baik terkait ini dan mendukung adanya pembelajaran tatap muka, karena kebanyakan dari mereka tidak mempunyai handphone, dan mereka sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, sebab para orang tua ikut berfikir untuk mengerjakan tugas sekolah.

Peluang dan tantangan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang pada *Era New Normal*.

Kegiatan belajar di rumah atau pembelajaran secara online selama masa pandemi ini sangatlah tidak mudah yang kita bayangkan. Terdapat banyak faktor seperti kurangnya motivasi anak, serta kurangnya kemampuan orang tua saat mendampingi anak belajar online/daring. Banyak kasus orang tua yang saat sedang mengajarkan anak belajar tidak sabar seperti guru, anak saat belajar di bentak-bentak, yang menjadikan efek kurang bagus kepada anaknya. Mungkin saja karena faktor lingkungan di rumah nya menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar, serta kurangnya teman belajar ataupun bermain. Serta selama pandemi covid-19 seorang guru ketika belajar daring mengalami beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. ialah terkait kendala metode pembelajaran, komunikasi, materi biaya dan penggunaan teknologi. Maka dari itu ditetapkanlah pembelajaran tatap muka.

Peluang diadakannya PTM yang dilakukan di MTs Kabupaten pandeglang ini secara keseluruhan ialah peluangnya sangat baik dibandingkan dengan pembelajaran daring, diantaranya Kekuatan (*Strengths*) & Peluang (*Opportunity*) yaitu 1) Adanya kesemangatan orang tua wali dan siswa untuk tetap belajar; 2) Sudah tersedianya jaringan Wifi. Maka dengan dilaksanakannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sangat di dukung wali murid, KBM lebih efektif dengan tatap muka karena menyesuaikan kondisi peserta didik yang serba keterbatasan penunjang KBM daring/online, sebab keluarga siswa tidak terbebani harus punya *handphone* atau lain sebagainya. (4 Waka Kurikulum, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021).

Sementara itu tantangan diadakannya pembelajaran tatap muka (PTM) yang dilakukan di MTs Kabupaten pandeglang diantaranya Kelemahan (*Weakness*) ialah 1) tidak sedikit siswa yang tak memiliki *handphone* (HP) Android; 2) Didaerah pedalaman (Labuan, Panimbang, Tanjung Lesung, dan Sumur) sinyal belum memadai. Sedangkan untuk Ancaman (*Threats*) yaitu 1) Pembelajaran daring memerlukan pendampingan khusus oleh orangtua, Jika tidak di khawatirkan akan membuka konten-konten pornografi; 2) Sering Terjadinya pemaksaan pembelian *handphone* (HP) Android; 3) Dalam satu keluarga belum tersedia media *handphone* (HP) Android dengan Jumlah anak. Sedangkan tantangan yang lainnya bisa dari segi penerapannya, karena siswa sudah terbiasa belajar daring jadi kehadiran siswa hanya 75% dan guru setiap hari harus sering home visit kerumah siswa. Jadwal KBM dikurangi durasinya menjadi 30 menit/mapel dan harus mengejar ketertinggalan materi pembelajaran. Banyak siswa yang tidak menerapkan proses dan tidak tertib memakai masker selama

pembelajaran berlangsung. Serta banyak pemberitaan yang menakutkan tentang covid-19 saat pembelajaran tatap muka (PTM) dilakukan. Juga dalam pembelajaran KBM tidak bisa aktif seperti biasanya, banyak kegiatan-kegiatan KBM yang diberhentikan sementara. Banyak atauran terkait pembagain jadwal hari dan jam diganti terus menerus sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik (4 Waka Kurikulum, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021).

Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di MTs Kabupaten Pandeglang pada Era New Normal.

Berdasarkan keputusan empat menteri yang tertera dalam surat diantaranya Kemdikbud; Menag, Menkes dan Mendagri, Yaitu terkait keputusan untuk membuka sekolah secara tatap muka di bulan maret 2021. Dalam kebijakan ini juga ada hal-hal yang harus di patuhi oleh setiap lembaga pendidikan terkait pembelajaran tatap muka diantaranya: 1) semua pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan harus menerapkan protokol kesehatan diantaranya menjaga mobilitas, cuci tangan, dan memakai masker, serta menjaga jarak kapan pun dan dimanapun seperi halnya tempat duduk di kelas. Nadiem Makarim pun memberi penjelasan bahwa PTM hanya di beri ijin 50 % dari jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut. 2) semua pihak dalam kegiatan PTM harus memiliki dan mematuhi SOP (*Standart Operating Prosedure*). 3) setiap lembaga pendidikan harus betul-betul mempersiapkan kurikulum kegiatan PTM, sehinga dalam setiap pertemuan di tetapkan agar jangan melebihi dari 30 menit dalam 1 jam pelajaran, maka semuanya akan terhindar dari klaster baru penyebaran virus (Susiana, dkk, 2021).

Dalam pemantauan pelaksanaan pembelajaran oleh Dinas pendidikan dan kesehatan. dinas tersebut agar memantau, mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran terbatas tersebut berdasarkan satuan pendidikan. Dan DISHUB harus mengecek adanya jalur transportasi yang memadai bagi semuanya. Serta pemerintah daerah bersama Stagas Covid-19 yang ada di daerah tersebut harus melakukan testing dan taracing jika di temukan seseorang yang terkena virus. Juga memperketat untuk menutup sementara PTM tersebut jika masih di temukan kasus konfirmasi covid. Dengan penerapan protokol kesehatan maka kegiatan PTM dapat terlaksana. Daftar periksa kesiapan lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran tatap muka (PTM), antara lain:

- a. Ketersediaan sarana prasarana dan kebersihan, terdiri dari: kamar mandi; tempat membersihkan tangan, dan harus di lengkapi dengan sabun/*hand sanitizer* serta disinfektan.
- b. Tersedianya fasilitas kesehatan, dan dapat mengaksesnya yaitu rumah sakit, klinik, puskesmas, serta menerapkan area wajib masker, dan thermogun.
- c. Memetakan warga yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan yang dilarang melakukan kegiatan PTM, yang terdiri dari warga yang memiliki kondisi medis *comobrid*, warga yang tidak memilik kendaraan pribadi yang memungkinkan harus jaga jarak jika naik angkutan umum. Warga yang habis perjalanan dari daerah tertentu yang sudah terkena zona merah, oranye, kuning, dan belum selesai melaksanakan isolasi tersendiri. Dan warga yang meiliki kontak atau satu rumah yang terkena covid maka harus menyelesaikan isolasi terlebih dahulu. Serta harus membuat kesepakatan

degan pihak sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan (Irma Yulliantina, dkk, 2021).

Dari hasil observasi di MTs yang ada di Kabupataan Pandeglang mendukung diterapkannya kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM), karena daerah pandeglang sudah termasuk zona aman virus corona, semua warga sekolah (guru dan siswa) telah di vaksin, sekolah menerapkan protokol kesehatan, untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran selama masa pandemi, dan karena pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif karena adanya komunikasi langsung antara murid dan guru jika murid kurang memahami materi. Juga sangat mendukung pembelajaran tatap muka (PTM) dilaksanakan karena jika dilaksanakan secara daring siswa terkendala dengan fasilitas dirumahnya, sebab di Daerah Pandeglang sering terkendala sinyal (Hasil Observasi, 23 Desember 2021).

Dalam proses pengimplementasian kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) maka di setiap MTs Kabuapaten Pandeglang, menentukan perencanaan terlebih dahulu seperti setiap guru harus membuat RPP, sebab hal ini menjadi persyaratan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan penilaian. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena semuanya di rencanakan dengan baik. Sebab rencana ini harus di buat dalam bentuk RPP. Hal ini mengacu pada silabus dan kurikulum setiap sekolah. Kemudian dapat di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Maka RPP di buat dan di modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan.

Dari hasil wawancara bahwa implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) MTs Kabuapaten Pandeglang berlangsung dengan lancar yaitu Bisa Dilakukan melalui: 1) PTM terbatas dengan tetap menerapkan Prokes; 2) PJJ atau dimana pembelajaran dilakukan secara daring; 3) Civitas Akademika (Tendik dan Tenaga Kependidikan) harus sudah tervaksin secara menyeluruh, serta Orangtua siswa dapat memilih diantara Keduanya. Jadi bisa dikatakan bahwa implementasi PTM berlangsung dengan lancar, meskipun dengan durasi Jam Tatap Muka (JTM) berkurang. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dilaksanakan secara shif, dan waktu di persingkat untuk mapel yang dilaksanakan dua kali tatap muka per minggu, yang akhirnya dilaksanakan satu kali, satau kalinya dilaksanakan secara daring. Waktu pelaksanaannya biasanya 40 Menit/Jtm hingga menjadi 30 menit/Jtm dan di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dikurangnya jam PTM di masa pandemi, penerapan Prokes selama pembelajaran, dan pembagaian jadwal masuk siswa perkelas dalam sistem ganjil-genap agar tidak terjadinya kerumunana siswa ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun pembelajarannya dilakukan secara terbatas, dengan membagai dua shift, tapi untuk saat ini sudah full seluruh siswa masuk setelah dilakukannya vaksinisasi di sekolah dan siswa di anjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan (4 Guru MTs, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Kata pembelajaran adalah gabungan antara aktivitas belajar dan mengajar. Maka Pembelajaran mewujudkan suatu transformasi atas hasil kegiatan pembelajaran yang berisi semua sapek dari setiap tujuan tertentu (M. Andi Setiawan, 2017). Menurut Moh. Suardi, pembelajaran ialah kegiatan interaksi pelajar dengan guru, serta sumber belajar (Moh. Suardi, 2018). Namun menurut Asis Sefudin & Ika Berdiati, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar. Pembelajaran dimaknai proses dari sebuah pengetahuan serta wawasan dengan kegiatan yang dilakukan dan menginginkan adanya perubahan dalam dirinya, yang dari sifat negatif menjadi sifatnya positif, sehingga dapat mengembangkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan baru (Asis Sefudin & Ika Berdiati, 2014).

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ialah suatu proses belajar mengajar yang di tempat semestinya yaitu sekolah, akan tetapi semuanya di batasi sehingga kegiatan tersebut tidak sepenuhnya normal seperti pembelajaran yang dulu. Diantara aturannya ialah terkait kondisi perkelas pada tingkatan dasar dan menengah harus menerapkan jaga jarak 1,5 meter dan jumlah siswa hanya 18 orang di dalam 1 kelas. Dan siswa lain belajarnya tetap online dan bergantian (Pembelajaran Tatap Muka, 25 Desember 2021). Konsep yang benar dari PTM ini ialah mengatur dan mengurangi jumlah peserta didik dalam perkelasnya, dan dilakukan jarak antara meja dan kursi belajar (Pembelajaran Tatap Muka, 25 Desember 2021).

Implementasi PTM dapat dilaksanakan setelah Pemerintah Daerah memberikan peizinan. Lembaga pendidikan harus memenuhi daftar periksa sesuai pedoman penyelenggaraan pembelajaran tahun 2020/2021 pada masa pandemi ini, jika orangtua tidak mengizinkan putra putrinya untuk mengikuti PTM, maka mereka tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kami selaku pendidik sangat berharap keadaan bisa normal kembali seperti dulu sebelum masa pandemi sekarang, kami rindu dengan suasana belajar bersama dengan peserta didik (Peserta Diklat, 2021).

Adanya model pembelajaran bisa dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam kelas maupun pembelajaran yang dilaksanakan secara tutorial. Model pembelajaran ialah sebuah pola atau suatu rencana dalam menyusun strategi PTM di dalam kelas, atau di tempat lain agar lebih mendalami materi pelajaran. Model pembelajaran ini sebagai tata cara yang sempurna dalam mengatur keahlian belajar untuk memenuhi wujud dari belajar, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau berpusat pada pelajar. Selain pendekatan pembelajaran dengan modelnya yang telah terpola, membutuhkan strategi yang jelas dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dengan teknik pembelajaran tertentu (Muhammad Hasan, dkk, 2021).

Orang tua peserta didik tidak harus khawatir dengan pelaksanaan PTM terbatas, karena penyelenggara pendidikan tidak boleh memaksa peserta didik untuk mengikuti PTM terbatas. Jika peserta didik belum mau mengikuti PTM terbatas atau orang tua peserta didik belum mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas, maka orang tua peserta didik bisa menyatakan bahwa, saya belum merasa nyaman jika anak saya mengikuti PTM terbatas. PTM terbatas, dalam PTM ini terdapat kebijakan yang berbeda dengan pembelajaran dulu saat masih normal. Jumlah peserta didik di batas hanya 50% saja dari jumlah perkelas. Dan

pihak pendidikan memberlakukan adanya roling dalam pembelajaran, agar terhindar dari penyebaran virus (Elianti Nurminah Saragih, 2012). Maka hasil wawancara dengan 4 pihak MTs di Kabupaten Pandeglang yaitu MTs Mathalabul Falah Labuan; MTs Al-Bina Bangun Cadasari; MTs Masyariqul Anwar Caringin; dan MTs Annizhomiyah. Bahwa Implementasi PTM di MTs Se-Kabupaten Pandeglang pada *Era New Normal* berlangsung dengan lancar yaitu Bisa Dilakukan melalui: 1) PTM terbatas dengan tetap menerapkan Prokes; 2) PJJ atau dimana pembelajaran dilakukan secara daring; 3) Civitas Akademika (Tendik dan Tenaga Kependidikan) harus sudah tervaksin secara menyeluruh, serta Orangtua siswa dapat memilih diantara Keduanya. (4 Kepala Madrasah, Komunikasi Pribadi, 29 Desember 2021).

Era New Normal

New normal merupakan peralihan kegiatan untuk tetap mempraktikkan sebuah kehidupan secara normal akan tetapi harus mengimplemetasikan protokol kesehatan agar terbandung dari penularan virus. *New normal* adalah langkah yang tepat untuk penanganan kasus Covid-19 di bidang kesehatan, sosial, serta ekonomi. Setiap daerah harus mempertimbangkan kesiapannya. Era new normal ini memiliki prinsip utama ialah harus dapat menyesuaikan dengan kebiasaan hidup. Pada intinya pada kehidupan sosial bermasyarakatnya harus dibatasi apalagi kontak fisik dengan orang lain yang terkena virus (Hardion Wijiyo, 2021). Era New Normal ialah berubahnya suatu perilaku agar dapat menjalankan aktivitas secara normal akan tetapi dengan mentaati Prokes agar selamat dari penularan virus Covid-19 (Era New Normal, 25 Desember 2021).

Dewasa ini, beberapa strategi pembelajaran setiap negara berbeda. Di Indonesia pada 30 Maret 2021, Pemerintah memberitahu SKB Kemdikbud, Mendagri, Menkes, dan Menag, Nomor : 03/KB/202; 384/2021; HK.01.08/Menkes/4242/2021; 440-717/2021, Terkait Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Bahwasannya Kesehatan merupakan hal pertama dan utama yang harus kita jaga bersama. Sehingga harus memperikan tata cara belajar mengajar di Masa Pandemi ini. Dengan ketentuannya untuk memerintahkan PTM terbatas dengan tetap mematuhi prokes yang sangat ketat (Irma Yulliantina, dkk, 2021).

Pada masa sekarang, akhirnya virus covid-19 sudah mulai berkurang, maka dunia saat ini masuk pada zona Era New Normal, dimana semua aktivitas dapat dilakukan, dengan selalu mematuhi Prokes, agar tercegah dari virus ini. Saat virus covid-19 semakain menyebar dan semakin darurat, maka semua aktivitas berubah total, diantaranya dari bekerja, kegiatan belajar, sembahyang dan aktivitas yang lainnya, harus dipatuhi di dalam rumah, sehingga dapat mendangulangi penularan virus. Setelah di tetapkan New Normal dari pemerintah, dan dapat mengijinkan untuk beberapa kegiatan dilakukan di luar rumah atau sesuai tempatnya, yaitu seperti kegiatan yang telah di sebutkan di atas (Akrim, 2020).

Pada Era ini telah menjalankan aktivitas kembali meskipun hanya sebagian aktivitas, contohnya kegiatan belajar, di sekolah maupun di kampus, semuanya belum sepenuhnya dilaksanakan ditempat tersebut. Sebab pemerintah daerah menganjurkan pembelajara di lakukan rumah dengan pembelajaran secara

daring. Sehingga dapat mencegah dari adanya penularan Covid-19. Sebab hal ini dapat menambah penularan Covid-19, yang antara manusia ke manusia lain, melalui percikan dari lubang hidung dan saat batuk. Atau bersin atau berbicara bagi orang yang telah terinfeksi. Maka seluruh aktifitas dianjurkan dari dalam rumah, sehingga berinteraksi dan kontak langsung dengan orang lain dapat terminimalisir (Akrim, 2020).

Pemerintah memberi kesempatan kepada penyelenggara pendidikan untuk melaksanakan PTM terbatas, tentunya dengan persyaratan yang sangat ketat. Karena pemerintah tetap berpandangan bahwa kesehatan dan keselamatan semua masyarakat yang berkaitan dengan lembaga pendidikan merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan PTM terbatas (Elianti Nurminah Saragih, 2012). Pada new normal ini semua aktifitas telah kembali seperti normalnya meski hanya sebagian saja, contohnya aktivitas belajar di sekolah dan di kampus. Yang selalu bergantian. Meski banyak anjuran dari setiap pemerintah daerah yang tetap belajar mengajar online. Sehingga dapat mencegah dari penularan virus. Hal ini juga perlu di maklumi karena penyebaran covid-19 di sebabkan adanya kerumunan, sehingga dianjurkan tetap melakukan segalanya di rumah (Akrim, 2020).

Dari hasil observasi di MTs yang ada di Kabupaten Pandeglang mendukung diterapkannya kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM), karena daerah pandeglang sudah termasuk zona aman virus corona dan di sebut juga sebagai era new normal. Diantaranya terdapat Kekuatan (*Strengths*) & Peluang (*Opportunity*) diantaranya 1) Adanya kesemangatan orang tua wali dan siswa untuk tetap belajar; 2) Sudah tersedianya jaringan Wifi. Dengan mendukung hal tersebut maka semua warga sekolah (guru dan siswa) telah di vaksin, sekolah menerapkan protokol kesehatan, untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran selama masa pandemi, dan karena pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif, karena adanya komunikasi langsung antara murid dan guru jika murid kurang memahami materi. Juga sangat mendukung pembelajaran tatap muka (PTM) dilaksanakan karena jika dilaksanakan secara daring siswa terkendala dengan fasilitas dirumahnya, sebab di Daerah Pandeglang sering terkendala sinyal. Maka dengan adanya era new normal di masa pandemi ini sangat membuat warga pandeglang merasa senang (Hasil Observasi, 23 Desember 2021).

Simpulan

Persiapannya dengan mengikuti protokol kesehatan seperti: 1) melakukan perizinan dari Dinas Kesehatan. 2) menyediakan sarana pendukung protokol kesehatan. 3) membuat pernyataan izin dari wali murid 4) pihak sekolah melaksanakan program vaksinasi covid-19. 5) Pembagian kelas/pembagian jadwal Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di shif. Sedangkan kesiapan dari para pendidik dan para siswa itu sendiri sangat mendukung, antusias, dan senang karena dengan penyampaian materi oleh guru secara langsung akan mudah dimengerti, dan kesiapan lainnya dengan membuat RPP PTM.

Peluang diadakannya PTM di MTs Kabupaten pandeglang secara keseluruhan ialah peluangnya sangat baik dibandingkan dengan pembelajaran daring, diantaranya Kekuatan (*Strengths*) & Peluang (*Opportunity*) yaitu 1) Adanya kesemangatan orang tua wali dan siswa untuk tetap belajar; 2) Sudah tersedianya

jaringan Wifi di Sekolah. Maka KBM lebih efektif dengan tatap muka karena menyesuaikan kondisi peserta didik yang serba keterbatasan penunjang KBM daring/online. Sementara itu tantangannya ialah Kelemahan (*Weakness*) yaitu 1) tidak sedikit siswa yang tak memiliki *handphone* (HP) Android; 2) Di Daerah pedalaman (Labuan, Panimbang, Tanjung Lesung, dan Sumur) sinyal belum memadai. Sedangkan untuk Ancaman (*Threats*) yaitu 1) Pembelajaran daring memerlukan pendampingan khusus oleh orangtua, Jika tidak diawasi akan membuka konten-konten pornografi; 2) Sering Terjadinya pemaksaan pembelian *handphone* (HP) Android; 3) Dalam satu keluarga belum tersedia media *handphone* (HP) Android dengan Jumlah anak. Sedangkan tantangan yang lainnya yaitu dilihat dari segi penerapannya.

Implementasi PTM di MTs Se-Kabupaten Pandeglang pada *era new normal* berlangsung dengan lancar yaitu Bisa Dilakukan melalui: 1) PTM terbatas dengan tetap menerapkan Prokes; 2) PJJ atau dimana pembelajaran dilakukan secara daring; 3) Civitas Akademika (Tendik dan Tenaga Kependidikan) harus sudah tervaksin secara menyeluruh, serta Orangtua siswa dapat memilih diantara Keduanya. Jadi bisa dikatakan bahwa implementasi PTM berlangsung dengan lancar, meskipun pembelajarannya dilakukan secara terbatas, dengan membagi dua shift, tapi untuk saat ini sudah full seluruh siswa masuk setelah dilakukannya vaksinisasi di sekolah dan siswa di anjurkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.

Saran

Saran dari hasil penelitian terkait Efektivitas pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di MTs Kabupaten Pandeglang Pada Era New Normal untuk penelitian kedepannya semoga dapat diaplikasikan baik di Daerah Kabupaten Pandeglang maupun di Daerah lainnya, khususnya di Propinsi Banten dan Indonesia pada umumnya.

Referensi

- Athailah Rafi'ul Akmal. Dkk. (2021). "Implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid 19", *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.4, 2027.
- Akrim, dkk. 2020. *Book Chapter: Covid-19 & Kampus Merdeka Di Era New Normal: Ditinjau dari Persepektif Ilmu Pengetahuan*. Medan: UMSU Press.
- Era New Normal, Serang, 25 Desember 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all>
- Hasan, Muhammad. dkk. 2021. *Starategi Pembelajaran*, Jawa Tengah: Tahata Media Grup.
- Hasil Observasi di MTs Se-Kabupaten Pandeglang pada tanggal 23 Desember 2021

- Hasil Wawancara 4 Kepala Madrasah MTs di Kabupaten Pandeglang dengan Ibu Tri Dalilah M, S.Ag; Ibu Hani Hoiriyah, M.Pd.I; Ibu Aaf Afifah, S.Pd.I; Ibu Rian Sofianti, S.Pd.I; pada tanggal 29 Desember 2021.
- Hasil Wawancara 4 Waka Kurikulum MTs di Kabupaten Pandeglang dengan Pak Yusuf; Ibu Eem Muzaimah; Pak Akbar; dan Pak Armin, pada tanggal 29 Desember 2021.
- Hasil Wawancara 4 Waka Kesiswaan MTs di Kabupaten Pandeglang dengan Ibu Parwati; Ibu Sana El Izzah; Ibu Tri Puji Astuti; dan Pak Sanja, pada tanggal 29 Desember 2021.
- Hasil Wawancara 4 Guru MTs di Kabupaten Pandeglang dengan Ibu Nufus; Pak Nano Haryono; Ibu Nining Kartini; dan Pak Samsudin, pada tanggal 29 Desember 2021.
- Hasil Wawancara 4 Siswa MTs di Kabupaten Pandeglang dengan Hasan; Firda Sari; Nala Nafiaah; Rihadatul Aisyah, pada tanggal 29 Desember 2021.
- Novia, Wasilatun dan Wasehudin. (2020). "Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang". *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol.3, No. 2, 100.
- Nisa, Siti Faizatun dan Ahmad haryanto. (2020). "Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid 19". *Jurnal Ika*, Vol. 8 No. 2, (Desember). 402.
- Pembelajaran Tatap Muka, Serang, 25 Desember 2021, <https://www.rumah.com/panduan-properti/pembelajaran-tatap-muka-38756>
- Pembelajaran Tatap Muka, Serang, 25 Desember 2021, <http://www.smkpgri1kotabogor.sch.id/berita/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas>
- Peserta Diklat Daring GUMUN Menulis 100 Esai. (2021). *Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Setiawan, M, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saragih, Elianti Nurminah. (2012). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sefudin, Asis & Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Susiana, dkk. (2021). *Dilema Pendidikan di Era New Normal*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Wijiyo, Hardion. 2021. *Dosen Inovatif Era New Normal*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Yulliantina, Irma. Dkk. 2021. *Menyiapkan stuan PAUD dalam Kondisi Darurat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.